

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang baik merupakan hak yang harus diperoleh oleh setiap kalangan yang sudah ditentukan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia ini, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Periode intelektual kanak-kanak dimulai sejak mereka yang berusia enam sampai dua belas tahun. Adapun yang ditujukan pertumbuhan dan perkembangan kanak-kanak dalam dunia pendidikan pada anak sejak lahir sampai memasuki usia 6 tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar memiliki sebuah kesiapan dalam masuk lingkup pendidikan selanjutnya. Bermain adalah hak anak yang harus diberikan dalam hidupnya dengan melalui bermain, anak bisa belajar banyak sesuatu hal yang tidak mereka ketahui pada umumnya. Anak dapat belajar tentang dunia melalui bermain. Bermain adalah praktik yang tidak dapat ditinggalkan pada masa bayi karena memungkinkan anak-anak untuk bersenang-senang dan mengekspresikan diri mereka secara bebas dan tanpa tekanan. Nurwahidah mengatakan bahwa anak merupakan "pembelajar alami" dikarenakan mereka belajar paling baik dan nyaman ketika kegiatan berlangsung dalam sebuah lingkungan menyenangkan dan tanpa tekanan (Lailatul Mufidah, 2021). Pendidikan sangat berperan penting bagi setiap anak-anak, karena dengan pendidikan setiap individu

anak tersebut bisa mengarahkan untuk membentuk sebuah karakter terbaik dan menjadi pedoman hidup dalam setiap langkah kehidupan bagi anak-anak tersebut.

Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa tahun 1930 menyatakan bahwasanya pendidikan pada umumnya diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), serta fisik anak. (Lestari, 2023). Pendidikan merupakan hak istimewa dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan bertujuan agar para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, perilaku dan sikap menjadi lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya. Dini Palupi Putri (2022) mengungkapkan bahwasanya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak dan moral yang baik, guna menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan sejahtera. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga melibatkan seluruh aktivitas yang mempengaruhi kekuatan, perkembangan, dan kesiapan seseorang. Pendidikan mencakup perubahan dalam kecenderungan, karakter, dan moral seseorang, yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Dalam sebuah sistem pendidikan ada sebuah hal penting yang ada didalamnya, yakni dimana dalam pendidikan ada seseorang yang dinamakan pendidik untuk menunjang sebuah aspek atau keberlangsungan dalam sebuah pendidikan. Pendidik berperan sebagai orang tua ketika

berada dalam lingkup pendidikan sekolah, sehingga dia memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing, mengarahkan dan mendampingi para peserta didiknya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Sebagai seorang pendidik, penting untuk menerapkan dan mengajarkan tentang manfaat olahraga, khususnya dalam mengembangkan keterampilan fisik motorik pada peserta didik, sehingga pertumbuhan fisik motorik mereka dapat berkembang dengan baik, hal tersebut dibutuhkan pendidikan fisik motorik sejak masih anak-anak sekolah dasar. Fungsi utama keterampilan motorik adalah untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan seseorang, sehingga dapat memperbaiki daya kerjanya. Anak-anak memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing sesuai dengan tahapannya. Oleh karena itu, perkembangan anak dapat dicapai melalui proses belajar dan bermain. Dengan demikian, dalam pendidikan, diperlukan pola yang efektif untuk mendukung perkembangan anak (Lailatul Mufidah, 2021). Peningkatan kemampuan motorik sangat terkait dengan perkembangan pusat motorik yang memiliki hubungan langsung dengan otak. Berdasarkan penjabaran klasifikasi tentang motorik bahwasanya motorik diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni motorik kasar dan juga motorik halus. Motorik kasar merujuk pada kemampuan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar dan sebagian besar bagian tubuh. Kemampuan ini penting bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas seperti duduk, menendang, berlari, melempar, serta naik dan turun tangga. Jadi motorik kasar sangatlah penting bagi setiap anak-anak karena merupakan aktivitas

sehari-hari yang memang mereka lakukan, dengan menggerakkan keseluruhan anggota pada badan dan melibatkan pada otot besar mereka sehingga anak-anak tersebut sudah melakukan apa yang dinamakan gerak motorik kasar. Motorik kasar merupakan kemampuan pada gerak tubuh yang mana melibatkan penggunaan otot besar keseluruhan atau keseluruhan bagian tubuh. Yang mana motorik kasar begitu sangat penting bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas seperti duduk, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, dan sebagainya. Yang mana perkembangan motorik kasar biasanya terjadi lebih dini dibandingkan dengan motorik halus, yang terlihat dari cara anak melakukan gerakan, seperti memegang benda besar sebelum benda kecil.

Menurut Retno Susilowati Mengajak anak bermain di area luar ruangan adalah salah satu cara efektif mendorong perkembangan pada motorik kasar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain di luar ruangan lebih berdampak pada integrasi sensorik anak serta perkembangan mereka secara keseluruhan. Selain merangsang pertumbuhan fisik, kegiatan ini juga membantu anak menjadi memiliki kepribadian sosial, mandiri, bertanggung jawab, serta meningkatkan perkembangan intelektual dan kemampuan pemecahan masalah mereka (Humariah & Saitorus, 2023). Dengan mengajak anak-anak untuk bermain di area luar ruangan, peningkatan kemampuan motorik kasar anak sangatlah berkaitan dengan sebuah aktivitas bermain, yang mana merupakan bagian dari rutinitas sehari-hari dalam mengekspresikan diri.

Semakin terampil dan kuat gerak yang dilakukan anak, maka akan hal ini membuat mereka semakin menikmati bermain dan tidak mudah lelah saat melakukan gerakan yang melibatkan seluruh tubuh. Gerakan tubuh anak saat bermain memberikan banyak manfaat bagi berbagai aspek pertumbuhan dan kemampuan mereka, termasuk perkembangan kognitif, manipulatif, serta sosial-emosional. Motorik kasar merupakan salah satu dari aspek penting dalam perkembangan tumbuh kembang anak. Pemberian rangsangan yang tepat untuk meningkatkan motorik kasar sangatlah penting karena dapat membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. Sebuah penelitian menegaskan bahwa anak dengan perkembangan motorik kasar yang baik cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya, lebih lincah, tanggap, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi (Humariah & Saitorus, 2023). Seorang pendidik perlu membantu mengembangkan gerakan motorik kasar anak didiknya dengan mengarahkan mereka melalui permainan atau mengajak mereka bermain, tujuannya untuk memancing antusias mereka agar melakukan sebuah gerakan yang bersangkutan dengan gerak motorik kasar, contoh permainannya yang bersangkutan dengan permainan tradisional seperti, lompat tali, egrang, gobak sodor, engklek, ular naga dan lain sebagainya.

Bermain merupakan kegiatan yang sangat disenangi oleh setiap orang terutamanya anak-anak, baik seorang anak laki-laki ataupun perempuan beraktivitas bersama yang mana tujuannya untuk memperoleh

kesenangan. Bermain merupakan karakteristik yang melekat pada diri anak karena dengan bermain sangat berdampak baik pada anak untuk belajar bergerak dengan tujuan mengembangkan beberapa aspek diantaranya yaitu aspek motorik, fisik memperkuat keterampilan sosial, meningkatkan kepribadian, serta menambah keterampilan dan kecerdasan emosional. Sementara itu, tujuan dari permainan tradisional adalah untuk meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak (Lailatul Mufidah, 2021). Permainan rakyat yang mana merupakan bahasa lain dari permainan tradisional yang memang mampu berkembang dikalangan rakyat dan dilakukan anak-anak secara kelompok atau individu, baik laki-laki ataupun perempuan, mereka berkumpul dan bermain permainan, baik tanpa alat maupun dengan alat sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

SDN Tambaagung Barat 1 merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang bertempat di Desa Tambaagung Barat, Ambunten, Sumenep. Di kelas 2, sekolah ini memiliki 14 siswa. Kelas 2 di SDN Tambaagung Barat 1 model pembelajaran olahraganya secara praktek langsung melakukan sebuah aktivitas di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Tambaagung Barat 1 dalam pembelajaran motorik kasar itu meliputi materi pembelajaran senam pada mata pelajaran Olahraga setiap hari Selasa. Pada saat melakukan praktek senam siswa-siswi kelas 2 tersebut terlihat kurang semangat dan antusias dalam melakukan gerakan senam, dan juga mereka banyak berguyon dengan teman disampingnya sehingga

dalam melakukan setiap gerakan senam yang diperintahkan sama guru olahraganya mereka tidak melakukan secara maksimal, dari 14 anak ada 11 anak yang seperti itu, semua gerakan yang mengarah pada motorik kasarnya tidak sesuai yang dilakukan sangat kurang, yang 3 anak sudah melakukan cukup baik, tetapi sedikit masih belum maksimal dalam gerakannya, hal tersebut dikarenakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang diberikan guru monoton dan juga kurang sedikit polesan pola kreativitas dan inovasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran menarik dan membuat anak senang, mungkin karena guru olahraganya sudah tua mendekati masa pensiun dan guru tersebut merangkap dua jabatan selain sebagai guru olahraga juga menjadi sebagai operator sekolah, dan juga faktor lainnya yaitu fasilitas yang kurang memadai untuk melatih motorik kasar misalnya keterbatasan alat-alat peraga untuk digunakan dalam setiap pembelajaran praktek, semisal praktek lari tidak adanya fasilitas berupa kun, gawang aman, contohnya lagi semisal praktek senam tidak adanya fasilitas berupa matras.

Permasalahan terkait motorik kasar dengan hasil pengamatan yang dilakukan, pertama yaitu masalah keseimbangan, seperti anak belum mampu mengatur posisi tubuhnya saat berdiri mengangkat satu kaki. Permasalahan kedua yaitu anak belum mampu memaksimalkan ketika melompat kedepan, kebelakang, kesamping saat melompat dengan menggunakan satu bagian kaki saja. Pada permasalahan ketiga anak masih kesulitan untuk berhenti dengan cara yang mudah ketika berlari dalam

pola zig-zag, serta saat melakukan gerakan berbelok dan berputar. Untuk itu penyelesaiannya yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak yaitu dengan memberikan sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif dengan cara memberikan permainan tradisional yang berupa gobak sodor, lompat tali, engklek.

Dari penjelasan di atas, penulis berencana untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Implementasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Gradasi (tingkat perubahan) Motorik Kasar Pada Siswa-siswi Kelas 2 SDN Tambaagung Barat 1 Tahun Ajaran 2023-2024”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di kelas 2 di sekolah SDN Tambaagung Barat 1.

## **B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang ada pada masalah tersebut, sehingga rumusan masalah penelitian ini diuraikan pada hal berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar kelas 2 SDN Tambaagung Barat 1 saat mengikuti pembelajaran yang dalam perancangan pembelajarannya menggunakan permainan rakyat atau tradisional?
2. Bagaimana cara guru mengelola pembelajaran saat melaksanakan proses pengajaran yang dirancang dengan menggunakan permainan rakyat atau tradisional?
3. Apakah penerapan menggunakan permainan rakyat atau tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa-siswi kelas 2 SDN Tambaagung Barat 1?

Berdasarkan rumusan masalah yang mana telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar kelas 2 SDN Tambaagung Barat 1 saat mengikuti pembelajaran yang dalam perancangan pembelajarannya menggunakan permainan rakyat atau tradisional.
2. Untuk memahami guru mengelola pembelajaran saat melaksanakan proses pengajaran yang dirancang dengan menggunakan permainan rakyat atau tradisional.
3. Untuk mengetahui menggunakan permainan rakyat atau tradisional dapat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa-siswi kelas 2 SDN Tambaagung Barat 1.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan adanya identifikasi dan rumusan masalah diatas sesuai dengan analisa yang dilakukan maka hipotesis tindakan yang diambil bertujuan untuk menambah peningkatan kemampuan motorik kasar siswa-siswi kelas 2 SDN Tambaagung Barat 1 melalui penerapan permainan tradisional.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diinginkan dan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat untuk digunakan sebagai salah satu referensi untuk lebih memahami permainan tradisional dalam

meningkatkan kemampuan motorik kasar, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar.

## 2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, hasil dan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai referensi guru dalam bahan untuk mengajar di SDN Tambaagung Barat 1.
- b. Sebagai masukan kepada guru khususnya guru olahraga SDN Tambaagung Barat 1 untuk meningkatkan khususnya kemampuan motorik kasar anak dengan memanfaatkan permainan tradisional.
- c. Sebagai motivasi dan ajakan senang belajar sambil bermain dengan permainan tradisional pada siswa-siswi kelas 2 SDN Tambaagung barat 1.
- d. Sebagai sarana untuk memperluas wawasan bagi penulis, guru, orang tua, dan pembaca secara umum.
- e. Meningkatkan pada keterampilan, khususnya motorik kasar agar baik dan benar.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian agar tidak terjadi salah tafsir, maka perlu di definisikan variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini.

1. Menurut Ulya Latifah & Chandra Dewi (2015) permainan tradisional adalah jenis permainan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh leluhur, sebagai produk yang

mana mengandung nilai-nilai dalam pendidikan dan budaya, serta memberikan kesenangan bagi para pemainnya. Sehingga permainan tradisional sangatlah penting adanya untuk tetap dilestarikan dari masa kemasa yang mana diperuntukkan anak generasi di masa selanjutnya.

2. Menurut Hurlock (1978) dalam Sutriana et al., (2019) Motorik kasar adalah jenis gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar atau sebagian besar dari anggota tubuh, dan dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak itu sendiri. Artinya dalam melakukan suatu gerakan yang mana melibatkan seluruh elemen berat atau otot besar dalam tubuh maka hal tersebut merupakan gerakan yang mengarah pada motorik kasar, sehingga motorik kasar sangat perlu dilatih dan ditingkatkan untuk menunjang kebutuhan tubuh terutama saat melakukan aktivitas yang berskala besar.